

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam *Federation Diabates Internasional* yang diselenggarakan tahun 2015 ditemukan sekita 415 juta manusia didunia yang mengalami *Diabetes Melitus* kemudian terjadinya peningkatan jumlah pada tahun 2020 sejumlah 463 Juta Jiwa penderita *Diabetes Melitus*. Dalam kurun 5 tahun terakhir terdapat peningkatan sebesar 48 juta penderita di dunia (*World Health Organisation, 2020*).

Indonesia merupakan negara dengan pengidap diabetes tertinggi dengan peringkat ke 7 didunia dengan jumlah dari data yang didapat adalah sebesar 10,7 Juta jiwa, dari data prevalensi dikatakan bahwa penderita diabetes di Indonesia diatas usia 15 tahun mencapai 2% data dan ini belum mencakup data dari penderita yang belum diketahui kadar glukosanya. Hampir semua wialayah provinsi di Indonesia memiliki prevalensi yang meningkat dari data antara 2013-2018 peningkatannya sebesar 8,5% kecuali provinsi NTT dan 4 provinsi yang terbesar menurut data Riskesdas yaitu DI Yogyakarta, Sulawesi, DKI Jakarta dan Banten (*Kementrian Kesehatan, 2018*).

Seorang apabila menderita *Diabetes Melitus* dan tidak diketahuinya kadar gula darah dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan pembuluh sarah baik pembuluh saraf kecil maupun pembuluh saraf besar. Akibat yang disebabkan oleh kerusakan tersebut akan berbeda-beda. Komplikasi pasien *Diabetes Melitus* bisa meluas pada beberapa organ. Menurut WHO terdapat 5 organ yang bisa menjadi target komplikasi dari kadar glikemia yang tinggi 1. Retinopati yaitu kerusakan organ mata akibat dari komplikasi dari *Diabetes Melitus*. komplikasi ini menyerang system saraf retina, prevalensi dari komplikasi ini sekitar 50%; 2. Nepropati yaitu kerusakan ginjal akibat dari komplikasi *Diabetes Melitus* kadar glikemia dalam darah yang tinggi dapat merusak pembuluh-pembuluh darah yang terdapat dalam ginjal khususnya pembuluh darah yang bertugas sebagai filtrasi darah dalam ginjal, prevalensi saat ini belum terukur; 3. Neuropati, kadar glukosa darah yang tinggi dapat merusak pembuluh darah kapiler yang memiliki tugas memberika nutrient pada sel-sel saraf terutama saraf kaki., saat ini prevalensi di Indonesia mencapai 35%; 4. Ketoasidosis metabolic yang sering terjadi pada penderita *Diabetes Melitus* akibat tubuh tidak bisa menyimpan glukosa dalam darah menjadi

otot maka membuat energy tidak terbentuk dan tubuh menggunakan lemak menjadi energy sehingga zat keton terbentuk dan penderita menjadi penurunan berat badan, prevalensi di Indonesia belum terukur; 5. Komplikasi vaskuler terjadi akibat dari glukosa dalam darah yang tinggi sehingga menimbulkan kerusakan makrovaskuler dan membuat organ jantung rusak sehingga membuat penurunan pompa darah, prevalensi mencapai 2016 (ADA, 2019); 6. Pada penelitian (N. Firdaus et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat adanya korelasi antara waktu menderita *Diabetes Melitus* dengan terjadinya *Disfungsi Ereksi* dan memiliki prevalensi 28% di Indonesia.

*Disfungsi Ereksi* pada pria di usia antara 35 sampai dengan 60 tahun pada penelitian The Global Study Of Sexual Attitudes melakukan penelitian di 29 negara mengatakan bahwa Asia Tenggara dan Asia Timur serta Eropa Barat memiliki prevalensi yang sangat tinggi dampak *Disfungsi Ereksi* akibat dari *Diabetes Melitus* sekitar mencapai 28% dari jumlah pria penduduk dunia. Dampak ini akan semakin bertambah dengan banyak dan bertumbuhnya penderita *Diabetes Melitus* di Dunia (N. Firdaus et al., 2020).

Kegagalan Fungsi Seksual akibat *Diabetes Melitus* yang dialami pria secara langsung akan mengganggu kebutuhan seksual pasangannya, ini mempunyai peran yang sangat mengganggu sehingga memberikan masalah berat terhadap gairah seksual dan hubungan seksual. Dampak dari *Disfungsi Ereksi* mengakibatkan penurunan kualitas fungsi seksual bersama pasangan (Hylmarova, 2020) selain itu pasien DE mengalami penurunan kualitas hidup, gejala depresi dan kecemasan tingkat tinggi yang mungkin disebabkan oleh penurunan harga diri, efek pada pernikahan dan hubungan dan komorbiditas lainnya (Abdullah, 2019). sehingga dengan timbulnya masalah depresi pada pasien *Diabetes Melitus* yang mengalami *Disfungsi Ereksi* menimbulkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan farmakologi yang berakibat pasien tidak patuh dalam meminum obat.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Cadasari dari beberapa kasus yang ditemui di praktek mandiri keperawatan yang dibawah naungan Puskesmas Cadasari, sebagai mitra didapatkan data pasien *Diabetes Melitus* yang mengalami *Disfungsi Ereksi* sejumlah 4 pasien dan 1 diantaranya mengalami depresi yang sangat berat. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran Pengalaman seksualitas pada pria penderita *Diabetes*

*Melitus* dengan *Disfungsi Ereksi* di wilayah kerja Puskesmas Cadasari Serang-Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan pada penelitian ini adalah “Persepsi Pengalaman Seksualitas Pada Pria Penderita *Diabetes Melitus* Dengan Gangguan Fungsi *Ereksi* di Puskesmas Cadasari Serang-Banten”

## **C. Tujuan**

Untuk mengetahui gambaran pengalaman seksualitas pasien *Diabetes Melitus* pria yang mengalami *Disfungsi Ereksi*.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dan dapat menambah wawasan pengalaman pria penderita diabetes melitus yang mengalami disfungsi ereksi di wilayah kerja Puskesmas Cadasari Pandeglang-Banten.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Puskesmas**

Bagi puskesmas dapat menambah wawasan dalam memberikan tambahan intervensi promkes mengenai tindakan preventif komplikasi *Diabetes Melitus* dengan *Disfungsi Ereksi* agar tidak menimbulkan depresi pada pasien.

#### **b. Dinas Kesehatan**

Bagi Dinas kesehatan dapat menambah referensi dalam mengelola kebijakan terbaru untuk menangani timbulnya depresi yang diakibatkan *Disfungsi Ereksi* karena *Diabetes Melitus*.

#### **c. Bagi Penelitian keperawatan**

Bagi penelitian keperawatan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai *Disfungsi Ereksi* pada pasien pria penderita *Diabetes Melitus* dan menjadi acuan untuk diteliti dikemudian hari.

**d. Bagi pendidikan keperawatan**

Bagi pendidikan keperawatan penelitian ini memberikan sebuah tambahan topik yang bisa diteliti lebih lanjut tentang *Disfungsi Ereksi* pasien pria penderita *Diabetes Melitus*.

## E. Keaslian Penulisan

beberapa persamaan dan perbedaan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Persepsi Harga Diri Pasien <i>Diabetes Melitus</i> Tipe 2 Dengan <i>Disfungsi Ereksi</i> Di Rs. Panti Waluyo Sawahan Kota Malang (Warsono, 2017)	Independent: Persepsi Harga Diri Pasien <i>Diabetes Melitus</i> Tipe 2 Dependent: <i>Disfungsi Ereksi</i>	Kualitatif: Study fenomenologi	Perasaan harga diri rendah partisipan dengan <i>Disfungsi Ereksi</i> dihadapan pasangan	<i>Variable Independen</i> : Pengalaman pasien <i>Diabetes Melitus</i> yang menderita <i>Disfungsi Ereksi</i>	studi fenomenologi
2.	Pengalaman Perubahan Seksual Pada Pria <i>Diabetes</i> (Muhalla, 2018)	Independen: Perubahan Seksual Dependen: Pria <i>Diabetes</i>	Kualitatif: Studi Fenomenologi	Perubahan Fungsi dan peran pria dalam keluarga yang mengalami <i>Disfungsi Ereksi</i>	Variabel independent : Pengalaman Pria penderita <i>Diabetes Melitus</i> dengan <i>Disfungsi Ereksi</i>	Studi Fenomenologi

3.	Kejadian Disfungsi Seksual Pada Pria Penyandang <i>Diabetes Melitus</i> (Sakina, 2018)	Independen: Kejadian Disfungsi Seksual Dependen: diabetes. Pria penyandang disabilitas	Kualitatif: Studi Fenomenologi	Ada perbedaan kejadian disfungsi seksual pada pria penyandang <i>Diabetes Melitus</i> dan tanpa <i>Diabetes Melitus</i> .	Independen : Pengalaman Pria penderita <i>Diabetes Melitus</i> dengan <i>Disfungsi Ereksi</i>	Studi Fenomenologi
4.	<i>The impact of type I Diabetes Melitus on male sexual functions and sex hormone levels</i> (Hylmarova, 2020)	Independent: <i>The Impact of type Diabetes Melitus</i> Dependen: <i>male sexual functions and sex hormone levels</i>	case-control study	<i>they mostly complained about erectile dysfunction, fatigue and hypoglycemia during sex.</i>	Kualitatif Study fenomenologi	<i>Male with Disfungsi sexual</i>